

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan juga keterampilan yang sangat diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam hal perkembangan anak, tujuannya adalah agar anak dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu sebagai seorang guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan salah satunya dengan cara penggunaan metode pembelajaran.

Ulfa dan Saifuddin (2018, hal. 37), Metode merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dapat juga diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada para siswa guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peran yang begitu penting dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya suatu metode. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Adapun guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat mengatur dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif, maka dari itu guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam mengatur kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu pemilihan metode yang tepat pada proses pembelajaran. Guru diharuskan menguasai beberapa macam metode pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Metode cerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran yang dilakukan secara lisan dan dalam bentuk cerita dari guru kepada siswa.

Garnika (2020, hal. 9), Metode cerita merupakan metode dengan berinteraksi secara umum yang sangat mempengaruhi jiwa manusia, serta suatu cara kreatif bagi guru dalam memberikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan. Oleh karena itu metode ini merupakan salah satu metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran dianggap efektif karena mampu membangkitkan minat, mengaitkan informasi dengan konteks nyata, serta memudahkan dalam pemahaman konsep-konsep abstrak melalui narasi yang lebih mudah di ingat oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah memberikan pelajaran kepada siswa mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 komponen keterampilan berbahasa

diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca, dan juga menulis. Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dikembangkan pada diri siswa sehingga mereka dapat mempunyai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara adalah salah satu kegiatan penuangan atau penyampaian informasi, ide, pendapat, dan juga gagasan dari pembicara kepada pendengar.

Sejalan dengan itu, menurut Harianto (2020, hal. 413) keterampilan berbicara pada dasarnya merupakan kemampuan dalam menata gagasan secara logis dan juga sistematis, dan dituangkan dalam kode kebahasaan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta pengucapannya harus lancar dan jelas. Jadi, berbicara adalah suatu proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran, selain itu berbicara juga dapat diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi secara lisan yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat penting dan perlu dikuasai oleh setiap siswa di Sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil informasi awal di SDN 02 Payaraman khususnya di Kelas III pada proses pembelajaran siswa belajar hanya duduk diam dan menyimak, terkadang ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Adapun cara guru kelas III dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan membentuk siswa menjadi beberapa bagian kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok tersebut untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan cara berdiskusi.

Berdasarkan hasil informasi tersebut dari guru kelas III yaitu masih ada beberapa siswa yang belum terlalu pandai dalam membaca serta terkadang masih

ada saja siswa yang belum terlalu lancar membaca namun masih tetap naik kelas tanpa adanya syarat apapun. Oleh karena itulah siswa belum mempunyai keberanian dalam berbicara dan menyampaikan gagasannya sendiri terlebih di depan umum. Kemudian belum dapat mengekspresikan ide ataupun pendapat pada saat berbicara sehingga gagasan yang disampaikan siswa masih belum jelas mengenai obyek yang digambarkan.

Berdasarkan peran seorang guru dalam mengembangkan proses pembelajaran maka guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dengan keadaan siswa. Sehingga dapat menimbulkan suatu pembelajaran yang aktif dan efektif, serta dapat mengembangkan pola pikir siswa dan juga lebih meningkatkan daya imajinasi siswa melalui pengalaman belajar yang didapat secara langsung.

Tujuan dari penggunaan metode cerita ini yaitu agar siswa mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan diberikan secara lisan. Selain itu tujuan metode cerita ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan serta melatih kemampuan berbahasa yang ada pada diri siswa salah satunya yakni kemampuan berbicara.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka atas dasar inilah peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan metode cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 02 Payaraman”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

1. Metode yang digunakan adalah metode cerita
2. Penelitian ini berfokus pada keterampilan berbicara
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 02 Payaraman

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan juga lingkup masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana efektivitas penggunaan metode cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 02 Payaraman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 02 Payaraman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang

b) Manfaat Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana guna mengevaluasi terhadap program yang telah berlangsung.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menjadikan semangat serta motivasi untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan melalui metode cerita.
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui metode cerita.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu acuan serta memperluas wawasan untuk melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.